

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial sebagai salah satu platform digital yang paling sering digunakan, telah mengubah cara individu berinteraksi, tanpa lagi terikat oleh batasan ruang dan waktu. Kehadiran media sosial memberikan dampak besar bagi penggunaannya, berperan penting dalam transformasi masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Akses terhadap berbagai informasi dan berita kini menjadi lebih mudah dan cepat karena peran media sosial. Seseorang dapat mengirim pesan, bertukar kabar, bahkan memperoleh informasi terkini dalam hitungan detik. Perubahan ini mencerminkan bagaimana teknologi, khususnya media sosial, telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia masa kini.

Media sosial adalah aplikasi berbasis internet yang memberdayakan penggunaannya untuk tidak hanya mengonsumsi, tetapi juga menciptakan dan bertukar konten (*User Generated Content*), yaitu segala bentuk konten yang dibuat dan dibagikan pengguna internet secara sukarela (Pratidina, 2023). Salah satu media sosial yang paling banyak diakses saat ini adalah media sosial Instagram. Platform Instagram adalah aplikasi yang populer dan mendunia tanpa mengenal kalangan umur penggunaannya. Platform Instagram telah menjadi platform sosial yang sangat populer di kalangan generasi muda, digunakan sebagai sarana utama utama berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengekspresikan identitas diri.

Generasi muda saat ini menjadikan *Instagram* sebagai media sosial pilihan untuk berinteraksi secara sosial, berbagi konten, dan membangun citra diri.

Berdasarkan laporan *We Are Social* dan *Meltwater* pengguna *Instagram* di dunia per April 2024 ini adalah sebanyak 1,69 miliar, dibandingkan tahun sebelumnya jumlah ini meningkat sebanyak 4,1%. Indonesia adalah satu dari 4 negara tertinggi pengguna *Instagram*. Terdapat 56 juta jiwa atau sekitar 20,97% dari jumlah penduduk Indonesia adalah pengguna aktif media ini. (dataindonesia_id, 2024).

Pada platform *Instagram*, pengguna dapat memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia. Salah satunya adalah fitur *biografi Instagram* atau yang sering disebut dengan *bio*. *Bio* adalah fitur yang digunakan untuk menambahkan atau mendeskripsikan secara singkat mengenai diri penggunanya di profil *Instagram*, *bio* ini biasanya berisikan atau bertuliskan informasi penting seperti ungkapan kata-kata penggunanya yang menjadi identitas diri. Platform *Instagram* telah menjadi kanvas bagi pengguna untuk mengekspresikan identitas dan nilai-nilai mereka secara lebih personal, seperti terlihat dari tren penyematian kutipan ayat kitab suci agama pada *biografi Instagram* seseorang.

Tindakan ini tidak hanya mencerminkan pencarian akan makna diri, tetapi juga upaya untuk menghubungkan diri dengan komunitas yang memiliki nilai-nilai serupa. Melalui penyisipan kutipan, pengguna secara tidak langsung memperlihatkan identitas keagamaannya yang mana identitas agama adalah salah satu hal yang jarang di umbar pada ranah publik.

Menggunakan sebuah media terdapat berbagai motif, diantaranya adalah kebutuhan kognitif yang mencakup kebutuhan informasi, pengetahuan, dan pemahaman. Kemudian kebutuhan afektif yang meliputi kebutuhan emosi, perasaan dan kesenangan yang berikutnya adalah kebutuhan integratif di dalamnya adalah personal atau disebut juga dengan kebutuhan akan kredibilitas, stabilitas dan juga status. Kebutuhan integratif sosial mencakup kebutuhan interaksi dengan teman juga keluarga yang terakhir kebutuhan akan hiburan. Hal ini tentu berdampak dalam perubahan pada aspek sistem tata nilai, pengetahuan, keagamaan, juga kebudayaan masyarakat (Rustandi, 2020).

Setiap individu tentunya memiliki keunikan atau ciri khas pada dirinya dimana ini menjadi salah satu penunjuk untuk melihat eksistensi yang terdapat pada individu. Tidak jarang ditemui dalam *bio* pada akun pengguna *Instagram* seseorang menyematkan informasi penting untuk menjadi penanda identitas diri, contohnya adalah alamat rumah, *hobby* atau kesukaan, tahun kelahiran, bahkan penyematan ayat dari kitab suci berdasarkan kepercayaan dan keyakinan yang dipeluk penggunaannya seperti kutipan ayat kitab suci bahkan simbol salib yang disematkan pada *bio* mereka.

Keagamaan itu menyangkut persepsi individu terhadap dirinya sendiri yang dapat memperlihatkan jati dirinya melalui pemahaman seseorang atas pengalaman kehidupan beragamanya (Risbayana, 2022). Identitas agama seseorang merupakan cerminan dari bagaimana individu mampu memahami agamanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media sosial *Instagram* pada kalangan mahasiswa dalam berbagai aspek pada pembentukan identitas diri

menjadi hal yang penting untuk diteliti. Hal ini dikarenakan mahasiswa sedang mengalami perubahan menuju kedewasaan yang dipengaruhi oleh faktor seperti jenis kelamin, latar belakang sosialnya dan kepribadian tiap individu. Platform media sosial *Instagram* menjadi salah satu aplikasi yang mampu mencerminkan identitas diri maupun identitas keagamaan yang dianut penggunanya yang terlihat pada *biografi* di akun seseorang.

Media sosial *Instagram* dapat menjadi tempat untuk mengekspresikan nilai-nilai dan kebenaran dari agama yang diyakininya. Menampilkan identitas keagamaan individu pada *bio Instagram* mampu memberikan informasi bagi pengikut (*followers*) bahkan yang bukan pengikut sekali pun pada akun pengguna *Instagram* tersebut. Dengan *bio* yang mendeskripsikan individu tertentu mereka berharap orang lain mengetahui sedikit banyaknya tentang kehidupan pengguna *Instagram* baik mengenai hal yang disukai, informasi pribadi sampai dengan agama atau keyakinan yang dianut seseorang.

Remaja yang telah mencapai *identitas religius achievement* (merujuk pada suatu konsep yang menggambarkan bagaimana pencapaian seseorang dalam agama atau spiritualitas menjadi bagian integral dari identitas dirinya), (Himawan dkk, 2023). Banyak mahasiswa yang menggunakan atau menyematkan kutipan atau ayat-ayat kitab suci sesuai dengan kepercayaan yang dipeluknya pada *biografi* akun *Instagram*. Hal ini adalah sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan identitas spiritual mereka.

Fenomena penyematan ayat kitab suci pada media sosial *Instagram* seperti yang terlihat pada mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang menaungi 7 Fakultas. Mahasiswa tersebut menjadi sasaran menarik yang membuat penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pengungkapan identitas keagamaan yang banyak ditunjukkan pada *biografi* akun *Instagram* mereka. Pencantuman identitas keagamaan dalam penyematan ayat kitab suci pada biografi akun *Instagram* Mahasiswa Pendidikan Antropologi tidak di dominasi agama tertentu baik agama Islam, maupun Kristen ditemukan menggunakan ayat kitab suci yang disematkan pada biografi *Instagram* mereka. Dikarenakan hal ini sejalan dengan mahasiswa Pendidikan Antropologi yang telah mempelajari tentang manusia dan segala aspek kehidupannya termasuk keberagaman atau multikulturalisme pada lingkungan perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merasa tertarik dan termotivasi untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai motivasi dan faktor pendorong yang melatarbelakangi keputusan mahasiswa dalam mencantumkan kutipan ayat kitab suci tersebut di biografi *Instagram* mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengamati dan menganalisis cara mahasiswa ini mengekspresikan identitas keagamaan mereka melalui tampilan profil *Instagram* mereka secara keseluruhan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai ekspresi identitas keagamaan di era digital, khususnya di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat berdasarkan latar belakang pada penelitian ini adalah:

1. Apa yang menjadi motivasi Mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan dalam menyematkan ayat kitab suci agama pada *biografi* akun *Instagram* pribadinya?
2. Bagaimana Mahasiswa Pendidikan Antropologi yang menyematkan ayat kitab suci mengekspresikan identitas keagamaan pada akun *Instagram* pribadinya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkanla latar belakang serta rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi berbagai motivasi yang mendorong mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan dalam menyematkan ayat suci pada bio *Instagram* pribadinya.
2. Untuk menganalisis lebih dalam lagi bagaimana Mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan dalam mengekspresikan identitas keagamaan pada akun *Instagram* pribadinya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan ataupun sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan serta pemahaman dalam kajian ilmu antropologi khususnya dalam antropologi media mengenai peran media sosial *Instagram* sebagai wadah untuk menunjukkan identitas keagamaan.

1.4.2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Secara praktis penelitian ini adalah suatu upaya dalam memperluas pengetahuan, menjadi pengalaman penelitian, memperkuat cara berpikir penulis dalam sebuah permasalahan yang diteliti pada fenomena sosial dan budaya ditengah masyarakat dan menjadi standar kekritisian. Penulis juga didorong untuk menemukan informasi terbaru dari penelitian serta mencegah ketertinggalan informasi serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis keakuratan informasi yang diperoleh.

b. Bagi Mahasiswa

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan serta memperkaya wawasan dan juga sebagai masukan untuk pengembangan materi perkuliahan terkait Antropologi agama, Antropologi media mengenai identitas sosial.